



Pengaruh Model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Berbantuan Aplikasi Riri dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV Sekolah Dasar

Reygina Ekana Putri^{1*}, Arifin Ahmad¹, Yuni Indriyani¹

¹ Universitas Pasundan

DOI: <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v7i3.2735>

Article Info:

Received : 15 Juni 2026
Revised : 26 Juni 2026
Accepted : 16 Juli 2026
Published : 20 Juli 2026

Correspondence:

Reygina Ekana Putri

Phone: +6282173209659

Abstract: This study was motivated by the low reading comprehension skills of fourth-grade elementary school students. It aimed to: (1) describe the learning process using the Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) model assisted by the Riri Interactive Children's Story application, (2) determine the differences in reading comprehension skills between students who learned through the CIRC model assisted by the Riri application and those who received conventional instruction, and (3) examine the effect of the CIRC model assisted by the Riri application on students' reading comprehension skills. This study employed a quantitative approach using a quasi-experimental method with a pretest-posttest control group design. The participants were fourth-grade students of SDN 009 Cikadut, consisting of an experimental class and a control class. Data were collected through tests, observations, and documentation and analyzed using descriptive and inferential statistics, including normality, homogeneity, Independent Samples t-test, N-Gain, and Effect Size analyses. The results showed that teacher and student activities in the experimental class improved consistently during four learning sessions. The average score increased from 68.39 on the pretest to 82.71 on the posttest in the experimental class, while the control class improved from 68.80 to 74.88. The Independent Samples t-test revealed a significant difference between the two groups ($\text{Sig.} = 0.029 < 0.05$). The experimental class also achieved a higher N-Gain score (0.41) than the control class (0.14). Furthermore, the Effect Size value of 0.598 indicated a large effect of the CIRC model assisted by the Riri application on students' reading comprehension skills. Therefore, the Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) model assisted by the Riri Interactive Children's Story application is effective in improving elementary school students' reading comprehension skills.

Keywords: Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC); Riri Interactive Children's Story Application; Reading Comprehension; Elementary School Students; Quasi-Experimental.

Citation: Putri, R. E., Ahmad, A., & Indriyani, Y. (2026). Pengaruh Model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Berbantuan Aplikasi Riri dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, Dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)*, 7(3), 4080–4090. <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v7i3.2735>

Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi spiritual, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dalam

kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003). Dalam pembelajaran di sekolah dasar, Bahasa Indonesia memiliki peran penting sebagai sarana komunikasi sekaligus sebagai wahana untuk mengembangkan keterampilan berbahasa peserta didik, salah satunya

keterampilan membaca pemahaman. Keterampilan ini berperan penting dalam membantu peserta didik memperoleh, memahami, serta mengolah informasi yang diterima melalui kegiatan membaca (Arianita & Aini, 2022).

Membaca pemahaman merupakan kemampuan memahami makna bacaan, baik informasi yang tersurat maupun tersirat, serta menghubungkannya dengan pengetahuan yang telah dimiliki. Kemampuan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pengetahuan awal, penguasaan kosakata, dan kelancaran membaca (Rojas, 2022). Oleh karena itu, pembelajaran membaca perlu dirancang secara menarik agar mampu meningkatkan partisipasi dan pemahaman peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan guru kelas IV di SDN 009 Cikadut, diperoleh informasi bahwa keterampilan membaca pemahaman peserta didik masih tergolong rendah. Sebagian besar peserta didik mengalami kesulitan dalam menemukan ide pokok, mengidentifikasi informasi penting, menarik kesimpulan, serta menjawab pertanyaan berdasarkan isi bacaan. Proses pembelajaran membaca masih didominasi oleh metode ceramah dan penugasan individu sehingga keterlibatan peserta didik dalam kegiatan membaca dan berdiskusi belum optimal. Selain itu, guru belum memanfaatkan media pembelajaran digital interaktif sebagai pendukung pembelajaran, sehingga minat membaca dan motivasi belajar peserta didik masih rendah. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya hasil belajar membaca pemahaman peserta didik dan menunjukkan perlunya penerapan model pembelajaran yang lebih inovatif dan interaktif. Salah satu alternatif yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) berbantuan aplikasi Riri Cerita Anak Interaktif. Model CIRC menekankan kegiatan membaca, berdiskusi, bekerja sama, serta menulis secara terpadu sehingga peserta didik lebih aktif dalam membangun pemahaman terhadap bacaan. Sementara itu, aplikasi Riri merupakan media pembelajaran digital yang menyajikan cerita anak dalam bentuk audio-visual interaktif sehingga mampu meningkatkan minat membaca, pemahaman isi bacaan, serta keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran (Indraswari, Harmaen, & Ahmad, 2024; Aryani, Antara, & Trisna, 2024; Yuantika & Wati, 2023).

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa model CIRC efektif meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik. Eva Yulianah, Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman peserta didik

sekolah dasar. Penelitian oleh Adawiyah, Gading, dan Bayu (2020) menunjukkan bahwa model CIRC berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman melalui aktivitas membaca, berdiskusi, dan kerja sama kelompok. Temuan tersebut diperkuat oleh penelitian Utami, Masnunah, dan Syaflin (2023) yang menyatakan bahwa penerapan model CIRC mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik serta hasil membaca pemahaman secara signifikan. Selain itu, Yulianah, Rijal, dan Yuneti (2025) juga melaporkan bahwa model CIRC efektif meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik.

Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut umumnya masih berfokus pada penerapan model CIRC tanpa mengintegrasikannya dengan media pembelajaran digital interaktif. Pemanfaatan aplikasi Riri Cerita Anak Interaktif sebagai media pendukung dalam pembelajaran membaca pemahaman masih jarang diteliti, khususnya pada peserta didik sekolah dasar. Padahal, aplikasi tersebut menyediakan cerita interaktif yang dapat meningkatkan minat membaca, keterlibatan, dan pemahaman peserta didik terhadap isi bacaan.

Berdasarkan kesenjangan penelitian tersebut, kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada integrasi model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) dengan aplikasi Riri Cerita Anak Interaktif sebagai media pembelajaran digital untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman peserta didik sekolah dasar. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan model CIRC berbantuan aplikasi Riri Cerita Anak Interaktif terhadap keterampilan membaca pemahaman peserta didik sekolah dasar.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode quasi experiment menggunakan desain Pretest-Posttest Control Group Design. Penelitian dilaksanakan di SMPN 2 Bontonompo Selatan dengan subjek penelitian peserta didik kelas VIII yang terdiri atas kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen memperoleh pembelajaran menggunakan media pembelajaran interaktif berbasis video, sedangkan kelas kontrol memperoleh pembelajaran konvensional. Instrumen penelitian berupa tes hasil belajar yang diberikan dalam bentuk pretest dan posttest untuk mengukur kemampuan peserta didik sebelum dan sesudah perlakuan. Selain itu, lembar observasi digunakan untuk mengetahui keterlaksanaan proses pembelajaran. Sebelum digunakan, instrumen penelitian telah divalidasi melalui expert judgment. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial dengan

bantuan IBM SPSS Statistics. Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan hasil belajar peserta didik, sedangkan analisis inferensial meliputi uji normalitas, uji homogenitas, Independent Sample t-test, serta Effect Size (Cohen's d) untuk mengetahui signifikansi dan besarnya pengaruh penggunaan media pembelajaran interaktif berbasis video terhadap hasil belajar peserta didik.

Hasil dan Diskusi

Gambaran Proses Pembelajaran Murid yang Menggunakan Model CIRC Berbantuan Aplikasi Riri dan Murid yang Tanpa Menggunakan Model CIRC

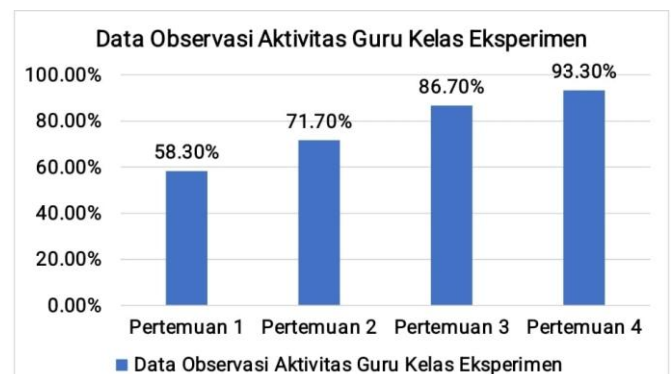
Rumusan masalah pertama yaitu bagaimana gambaran proses pembelajaran murid yang menggunakan model CIRC berbantuan aplikasi Riri dengan murid yang tidak menggunakan model CIRC berbantuan aplikasi Riri. Untuk menjawab rumusan masalah tersebut peneliti menggunakan lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas murid, yang hasilnya dianalisis secara deskriptif. Gambaran umum kegiatan pembelajaran di kelas eksperimen selama 4 pertemuan berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan langkah-langkah model CIRC dengan berbantuan aplikasi Riri.

Penelitian ini dilaksanakan selama 4 hari di SDN 009 Cikadut dengan melibatkan kelas IV B sebagai kelas eksperimen dan kelas IV A sebagai kelas kontrol. Pelaksanaan pembelajaran pada kelas eksperimen diawali dengan mengerjakan pretest untuk mengetahui kemampuan awal murid dalam memahami bacaan sebelum diberikan perlakuan khusus pada kegiatan pembelajaran. Pada setiap pertemuan diawali dengan kegiatan pendahuluan, guru selalu memulai pembelajaran dengan mempersiapkan perangkat ajar, mengkondisikan murid untuk duduk di kursinya masing-masing dan memastikan semua murid sudah siap untuk mengikuti pembelajaran, kemudian guru memberikan salam dan menyapa murid lalu mengkondisikan murid untuk berdoa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas sebelum pembelajaran dimulai. Setelah berdoa bersama, guru mengecek kehadiran murid dan juga memberikan motivasi untuk kegiatan pembelajaran hari ini. Selain itu, guru juga menyampaikan tujuan pembelajaran pada setiap pertemuan, dan menjelaskan materi serta kegiatan apa saja yang akan dilakukan dan dinilai dari murid selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Pada kegiatan inti, selama empat pertemuan guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran CIRC yang berbantuan aplikasi Riri dengan 7 fase yaitu, fase orientasi yang di mana guru mempersiapkan murid untuk siap mengikuti pembelajaran, memberikan pertanyaan pemantik, menjelaskan materi ajar, serta memperkenalkan aplikasi

Riri kepada murid. Fase organisasi, guru mengarahkan murid untuk membentuk kelompok secara heterogeny, dilanjutkan dengan fase pengenalan konsep yaitu guru menjelaskan materi dan memberikan bahan bacaan yang berupa tampilan cerita dari aplikasi Riri, serta LKPD. Lalu, fase eksplorasi dan aplikasi murid berdiskusi dan bekerja sama dengan teman sekelompoknya, fase publikasi murid mempresentasikan hasil diskusi dan jawaban kelompoknya. Pada pertemuan pertama sebagian besar murid masih belum baik dalam memahami bacaan dan masih belum baik dalam menyampaikan hasil membaca pemahaman terhadap apa yang sudah dibacanya. Pada pertemuan berikutnya, murid mengalami peningkatan dalam memahami bacaan dan menyampaikan hasil pemahaman membacanya, kegiatan membaca jadi lebih menyenangkan karena menggunakan aplikasi Riri Cerita Anak Interaktif. Pada kegiatan penutup disetiap pertemuan, fase evaluasi dan refleksi guru bersama murid melakukan ice breaking, kemudian murid mengerjakan asesmen formatif, dan diakhiri dengan kegiatan refleksi serta memberikan penguatan terhadap pembelajaran yang telah dilakukan, dan terakhir ditutup dengan melakukan berdoa bersama-sama sebelum pulang. Setelah seluruh kegiatan pembelajaran selesai dilaksanakan, murid mengerjakan posttest untuk mengukur keterampilan membaca pemahaman setelah mendapatkan perlakuan khusus saat proses pembelajaran menggunakan model CIRC berbantuan aplikasi Riri. Sebagai perbandingan, di kelas kontrol pembelajaran dilaksanakan tanpa adanya perlakuan khusus sehingga proses pembelajaran berjalan sesuai dengan pembelajaran yang biasa dilakukan oleh guru di sekolah tersebut.

Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru Kelas Eksperimen



Gambar 1. Hasil Rekapitulasi Aktivitas Guru Kelas Eksperimen

Observasi aktivitas guru digunakan untuk mengamati kegiatan-kegiatan yang dilakukan guru selama proses pembelajaran di kelas eksperimen

berlangsung. Berikut merupakan hasil rekapitulasi penilaian lembar observasi aktivitas guru di kelas eksperimen dari pertemuan pertama sampai pertemuan keempat.

Gambar 1. menunjukkan bahwa hasil observasi aktivitas guru pada kelas eksperimen selama empat kali pertemuan menggunakan model CIRC berbantuan aplikasi Riri. Presentase aktivitas guru pada pertemuan pertama memperoleh 58,3%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada pertemuan pertama 10 dari 15 aspek masih ada pada kategori cukup baik, sedangkan pada 5 aspek lainnya sudah berkategori baik, dan belum ada aspek yang mencapai kategori sangat baik. Pada aspek yang tergolong cukup baik menunjukkan bahwa guru masih beradaptasi dengan penggunaan model CIRC berbantuan aplikasi Riri. Hal ini wajar, karena guru baru pertama kali menggunakan model CIRC berbantuan aplikasi Riri sehingga masih dalam tahap adaptasi. Sementara itu, aspek-aspek rutin seperti salam, doa, dan mengecek kehadiran murid, mempersiapkan perangkat ajar, dan pembagian kelompok kooperatif sudah terlaksana dengan kategori baik sejak awal karena tidak hal tersebut tidak sepenuhnya bertumpu pada penggunaan model CIRC.

Pada kegiatan ini guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah model CIRC berbantuan aplikasi Riri secara optimal. Guru mengarahkan murid untuk membentuk kelompok heterogen, membimbing murid untuk membaca cerita melalui aplikasi Riri yang ditampilkan, memfasilitasi diskusi kelompok, mengarahkan murid menemukan informasi penting dari bacaan, serta memberikan kesempatan untuk murid saling bertukar pendapat dan menyampaikan hasil diskusi. Guru juga berperan sangat aktif dalam membimbing dan memantau partisipasi murid selama proses pembelajaran berlangsung. Pada kegiatan penutup, guru mengajak murid untuk menyimpulkan materi pembelajaran, memberikan penguatan, melakukan refleksi, dan menutup pembelajaran.

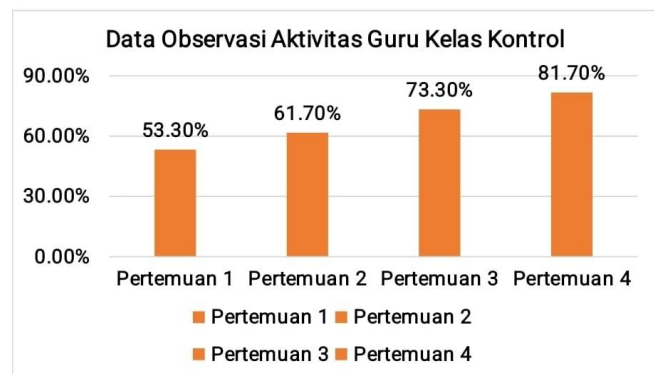
Pada pertemuan kedua, presentase aktivitas guru meningkat menjadi 71,7%. Hal ini menunjukkan bahwa guru dapat beradaptasi pada pertemuan pertama dalam melaksanakan tahapan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah model CIRC berbantuan aplikasi Riri. Jumlah aspek yang berkategori cukup baik menurun jadi hanya 3 aspek, sedangkan 11 aspek meningkat jadi kategori baik, dan 1 aspek sudah mencapai kategori sangat baik. Peningkatan ini memperlihatkan bahwa guru mulai terbiasa dalam membimbing murid dan menjelaskan langkah-langkah CIRC, walaupun aspek motivasi murid, penjelasan langkah model, dan pengamatan pemahaman kelompok juga masih membutuhkan penguatan lebih lanjut. Pada pertemuan ketiga, presentase aktivitas guru juga mengalami

peningkatan yaitu sebesar 86,7%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebanyak 8 aspek ada pada kategori baik dan 7 aspek sudah mencapai kategori sangat baik, khususnya pada aspek mempersiapkan perangkat ajar, pembukaan pembelajaran, penyampaian tujuan pembelajaran, pembimbingan membaca, dan menyimpulkan materi. Hal ini membuktikan bahwa guru sudah cukup baik dalam menerapkan tahapan inti model CIRC berbantuan aplikasi Riri, meskipun aspek yang memotivasi murid dan pengecekan diskusi kelompok masih berada pada kategori baik, belum sangat baik.

Pada pertemuan keempat, presentase aktivitas guru meningkat menjadi 93,3%. Hal ini menunjukkan bahwa 11 dari 15 aspek telah mencapai kategori sangat baik, sedangkan 4 aspek masih tetap berada pada kategori baik. Artinya, aspek-aspek seperti pembukaan pembelajaran, membimbing aktivitas membaca, dan penutupan pembelajaran sudah terlaksana dengan baik, sedangkan aspek lainnya masih berada di kategori baik tanpa mengalami peningkatan seperti pada aspek inti.

Secara keseluruhan, nilai aktivitas guru pada kelas eksperimen menunjukkan hasil yang sangat baik dengan nilai rata-rata akhir yaitu 93,3%. Hal tersebut membuktikan bahwa pelaksanaan pembelajaran menggunakan model CIRC berbantuan aplikasi Riri sudah terlaksana dengan baik sesuai dengan tahapan pembelajaran yang telah disusun. Konsistensi peningkatan nilai yang diperoleh menunjukkan bahwa guru dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran pada setiap pertemuan sehingga proses pembelajaran berlangsung secara efektif, terarah, dan mendukung partisipasi aktif murid selama kegiatan pembelajaran.

Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru Kelas Kontrol



Gambar 2. Hasil Rekapitulasi Aktivitas Guru Kelas Kontrol

Observasi aktivitas guru digunakan untuk mengamati kegiatan-kegiatan yang dilakukan guru selama proses pembelajaran di kelas kontrol

berlangsung. Berikut merupakan hasil rekapitulasi penilaian lembar observasi aktivitas guru di kelas kontrol dari pertemuan pertama sampai pertemuan keempat.

Gambar 2. menunjukkan hasil data observasi aktivitas guru kelas kontrol selama empat kali pertemuan. Proses pembelajaran pada kelas kontrol dilakukan tanpa menggunakan model CIRC berbantuan aplikasi Riri. Berdasarkan hasil observasi yang didapatkan, aktivitas guru pada kelas kontrol menunjukkan bahwa proses pembelajaran berlangsung dengan baik pada setiap pertemuan.

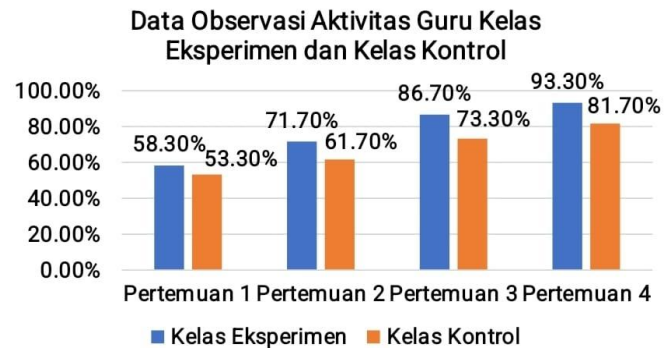
Pada pertemuan pertama nilai aktivitas guru memperoleh 53,3%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa 13 dari 15 aspek berada pada kategori cukup baik, dan 2 aspek sudah mencapai kategori baik. Kurangnya capaian ini menunjukkan bahwa pada awal pembelajaran, guru masih dalam tahap adaptasi dengan rutinitas kelas, seperti menjelaskan materi, memberikan tugas LKPD, tanya jawab, dan pengamatan kegiatan murid, yang semuanya masih terlaksana dengan cukup baik.

Pada pertemuan kedua, nilai aktivitas guru meningkat menjadi 61,7%. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah aspek kategori cukup baik menurun menjadi 8 aspek, dan 7 aspek lainnya meningkat menjadi kategori baik, seperti mempersiapkan perangkat ajar, memotivasi murid, pemberian teks bacaan dan penugasan LKPD. Namun pada pertemuan ini belum ada aspek yang mencapai kategori sangat baik, yang di mana pada pertemuan kedua menunjukkan bahwa peningkatan pada kelas kontrol berjalan cukup lambat dan bertahap dibandingkan dengan kelas eksperimen.

Pada pertemuan ketiga meningkat menjadi 73,3% yang menunjukkan 14 dari 15 aspek sudah berada pada kategori baik dan hanya 1 aspek yang masih berada pada kategori cukup baik. Meskipun demikian, belum ada satu pun aspek yang mencapai kategori sangat baik pada pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga, berbeda dengan kelas eksperimen yang pada pertemuan ketiga sudah mengalami peningkatan dengan 7 aspek mencapai kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran tanpa penggunaan model CIRC berbantuan aplikasi Riri cenderung hanya berkategori baik secara konsisten, sulit untuk mendorong aspek tertentu meningkat menjadi kategori sangat baik tanpa adanya bantuan model pembelajaran yang lebih terarah.

Pada pertemuan keempat mengalami peningkatan menjadi 81,7% yang menunjukkan 11 dari 15 aspek tetap berada pada kategori baik, dan hanya 4 aspek yaitu pembukaan pembelajaran, pemberian teks bacaan, dan membimbing aktivitas membaca, penyimpulan materi, serta penutupan pembelajaran yang berhasil mencapai kategori sangat baik. Aspek-aspek lainnya tetap berada pada kategori baik hingga

akhir observasi, menunjukkan bahwa tanpa menggunakan model CIRC, peningkatan kualitas mengajar guru cenderung lambat mengalami peningkatan. Adapun hasil observasi kegiatan guru kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada diagram berikut ini:



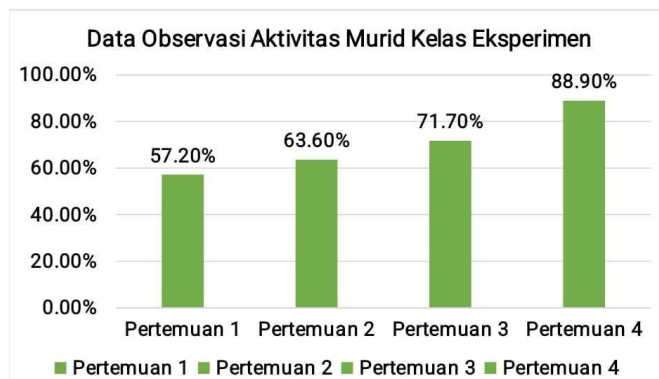
Gambar 3. Hasil Rekapitulasi Aktivitas Guru Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Gambar 4.3 menunjukkan hasil rekapitulasi observasi aktivitas guru pada kelas eksperimen dan kelas kontrol selama proses penelitian berlangsung. Berdasarkan hasil observasi yang didapat, nilai aktivitas guru pada kedua kelas menunjukkan peningkatan pada setiap pertemuan, namun dengan capaian yang berbeda antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Secara keseluruhan, data pada gambar tersebut menunjukkan bahwa aktivitas guru pada kedua kelas mengalami peningkatan yang konsisten dari pertemuan pertama sampai pertemuan keempat. Namun, kelas eksperimen secara konsisten menunjukkan peningkatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol pada setiap pertemuan, dengan selisih yang cukup besar pada pertemuan kedua dan ketiga, sebelum sedikit meningkat pada pertemuan keempat karena kelas kontrol juga mengalami percepatan peningkatan. Hal ini memperkuat asumsi bahwa penerapan model CIRC berbantuan aplikasi Riri memberikan pengaruh yang positif terhadap kualitas aktivitas mengajar guru dalam menjalankan pembelajaran membaca pemahaman, dibandingkan dengan pembelajaran yang tidak menggunakan model CIRC yang diterapkan pada kelas kontrol.

Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Murid **Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Murid Kelas Eksperimen**

Lembar observasi aktivitas murid digunakan untuk mengamati kegiatan-kegiatan yang dilakukan murid di kelas eksperimen selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil rekapitulasi penilaian lembar observasi aktivitas murid dari pertemuan pertama

sampai pertemuan keempat dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 4. Hasil Rekapitulasi Aktivitas Murid Kelas Eksperimen

Gambar 4.4 menunjukkan hasil observasi aktivitas murid pada kelas eksperimen selama proses pembelajaran berlangsung menggunakan model CIRC berbantuan aplikasi Riri. Nilai aktivitas murid pada pertemuan pertama yaitu 57,20% yang menunjukkan bahwa aktivitas murid sudah berada pada kategori cukup baik, tetapi masih belum optimal. Pada tahap awal penggunaan model CIRC berbantuan aplikasi Riri, sebagian murid masih berada pada tahap penyesuaian terhadap proses pembelajaran yang diterapkan. Beberapa murid masih kurang aktif dalam berdiskusi kelompok dan belum bisa memberikan pendapat selama pembelajaran berlangsung.

Pada pertemuan kedua, nilai aktivitas murid meningkat menjadi 63,60%. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa murid sudah mulai memahami langkah pembelajaran yang diterapkan. Murid mulai menunjukkan partisipasi yang lebih baik dalam mengikuti proses pembelajaran, seperti memperhatikan guru, berdiskusi bersama kelompok, dan mulai terlibat dalam menyampaikan hasil diskusi.

Pada pertemuan ketiga, nilai aktivitas murid kembali meningkat menjadi 71,70%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa murid sudah semakin aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Murid mulai terbiasa dengan kegiatan diskusi kelompok, lebih berani menyampaikan pendapat, dan dapat memahami isi bacaan melalui kegiatan pembelajaran menggunakan aplikasi Riri. Pada pertemuan keempat, nilai aktivitas murid semakin meningkat menjadi 88,90% yang merupakan nilai tertinggi selama penelitian. Hasil ini menunjukkan bahwa murid dapat mengikuti semua tahapan pembelajaran dengan baik. Murid terlihat lebih aktif, bersemangat, dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, baik saat membaca, berdiskusi, maupun menyampaikan hasil pemahamannya terhadap teks bacaan. Secara keseluruhan, peningkatan nilai

aktivitas murid dari 57,20% menjadi 88,90% menunjukkan adanya perkembangan yang signifikan dalam keterlibatan murid selama proses pembelajaran. Peningkatan tersebut membuktikan bahwa penerapan model CIRC berbantuan aplikasi Riri dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman murid, menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, menarik, dan meningkatkan partisipasi murid selama proses pembelajaran berlangsung.

Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Murid Kelas Kontrol

Lembar observasi aktivitas murid digunakan untuk mengamati kegiatan-kegiatan yang dilakukan murid di kelas kontrol selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil rekapitulasi penilaian lembar observasi aktivitas murid dari pertemuan pertama sampai pertemuan keempat dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 5. Hasil Rekapitulasi Aktivitas Murid Kelas Kontrol

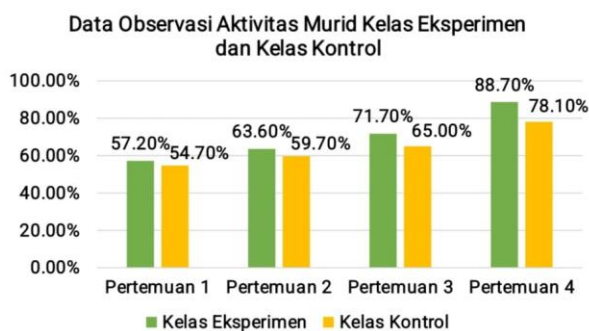
Gambar 5 menunjukkan hasil observasi murid pada kelas kontrol selama empat kali pertemuan. Nilai aktivitas murid pada pertemuan pertama yaitu 54,70% menunjukkan bahwa keterlibatan murid dalam proses pembelajaran sudah berjalan cukup baik, namun belum berlangsung secara maksimal. Sebagian murid masih cenderung pasif dan lebih banyak mendengarkan penjelasan guru selama pembelajaran berlangsung.

Pada pertemuan kedua, nilai aktivitas murid meningkat menjadi 59,70%. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa murid mulai memperlihatkan keterlibatan yang lebih baik selama proses pembelajaran. Murid mulai memperlihatkan peningkatan dalam menyelesaikan tugas dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

Pada pertemuan ketiga, nilai aktivitas murid kembali meningkat menjadi 65,00%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa murid semakin aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Murid mulai memperlihatkan peningkatan dalam menyelesaikan

tugas dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Pada pertemuan keempat, nilai aktivitas murid semakin meningkat menjadi 78,10%, yang merupakan nilai tertinggi selama penelitian pada kelas kontrol. Hal tersebut menunjukkan bahwa murid semakin aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran dan dapat mengikuti arahan dari guru dengan baik.

Secara keseluruhan, peningkatan nilai aktivitas murid dari 54,70% menjadi 78,10% menunjukkan bahwa adanya perkembangan aktivitas murid selama proses pembelajaran. Tetapi, peningkatan aktivitas murid pada kelas kontrol masih lebih rendah dibandingkan dengan kelas eksperimen. Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan model CIRC berbantuan aplikasi Riri pada kelas eksperimen memberikan pengaruh yang lebih besar terhadap peningkatan aktivitas murid selama proses pembelajaran berlangsung. Adapun hasil observasi kegiatan murid kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada diagram berikut ini:



Gambar 6. Hasil Rekapitulasi Aktivitas Murid Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

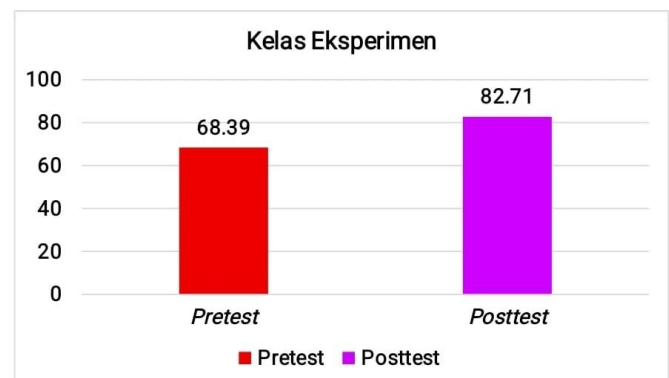
Gambar 6. menunjukkan bahwa aktivitas murid pada kelas eksperimen dan kelas kontrol mengalami peningkatan pada setiap pertemuan. Pada kelas eksperimen nilai aktivitas murid mengalami peningkatan dari 57,20% menjadi 88,70%, sedangkan pada kelas kontrol mengalami peningkatan dari 54,70% menjadi 78,10%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa aktivitas murid pada kelas eksperimen mengalami peningkatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Hal ini membuktikan bahwa penerapan model CIRC berbantuan aplikasi Riri dapat meningkatkan keterlibat murid dalam proses pembelajaran sehingga murid menjadi lebih aktif selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan gambaran umum proses kegiatan pembelajaran di kelas eksperimen dan kelas kontrol keduanya diperoleh hasil bahwa proses pembelajaran telah dilaksanakan dengan baik dan lancar. Pada kelas eksperimen suasana pembelajaran berlangsung efektif karena menggunakan model CIRC berbantuan aplikasi Riri. Murid aktif dalam setiap kegiatan diskusi kelompok, murid juga dapat menyampaikan hasil

membaca pemahamannya. Selain itu, dengan bantuan aplikasi Riri murid menjadi lebih mudah dalam memahami isi teks cerita. Sedangkan pada kelas kontrol aktivitas dan suasana saat pembelajaran berlangsung cukup efektif, hanya sebagian murid yang aktif dalam proses kegiatan diskusi karena tidak ada media pembelajaran. Namun, pada pertemuan berikutnya guru dan murid mengalami peningkatan yang lebih baik.

Hasil Tes Keterampilan Membaca Pemahaman Nilai Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen

Setelah pelaksanaan kegiatan pembelajaran, dilakukan analisis terhadap hasil pretest dan posttest untuk mengetahui perubahan keterampilan membaca pemahaman murid sebelum dan sesudah diberikan perlakuan khusus berupa penerapan model CIRC berbantuan aplikasi Riri. Hasil tersebut memberikan gambaran mengenai peningkatan keterampilan membaca pemahaman murid. Adapun nilai rata-rata pretest dan posttest pada kelas eksperimen dapat dilihat pada gambar diagram berikut:

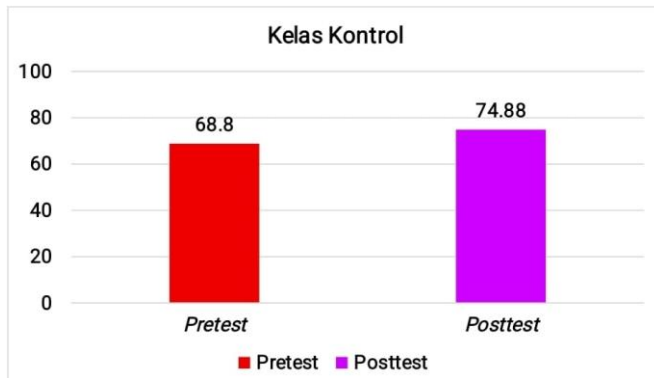


Gambar 7. Rekapitulasi Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen

Gambar 7 menunjukkan bahwa hasil nilai rata-rata pretest dan posttest pada kelas eksperimen, diperoleh nilai rata-rata pretest yaitu 68,39, dan nilai rata-rata posttest yaitu 82,71. Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata sebesar 14,32 setelah diberikan perlakuan menggunakan model CIRC berbantuan aplikasi Riri. Peningkatan nilai tersebut menunjukkan bahwa penerapan model CIRC berbantuan aplikasi Riri memberikan pengaruh terhadap peningkatan keterampilan membaca pemahaman murid. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran yang diterapkan dapat membantu murid memahami isi bacaan dengan lebih baik melalui kegiatan membaca, berdiskusi, bekerja sama dalam kelompok, dan aktif dalam menyampaikan pemahaman selama proses pembelajaran berlangsung.

Nilai Pretest dan Posttest Kelas Kontrol

Analisis hasil pretest dan posttest juga dilakukan pada kelas kontrol untuk mengetahui perubahan kemampuan murid selama proses pembelajaran yang tanpa menggunakan model CIRC berbantuan aplikasi Riri. Perbandingan nilai rata-rata pretest dan posttest pada kelas kontrol ditunjukkan pada gambar diagram berikut.

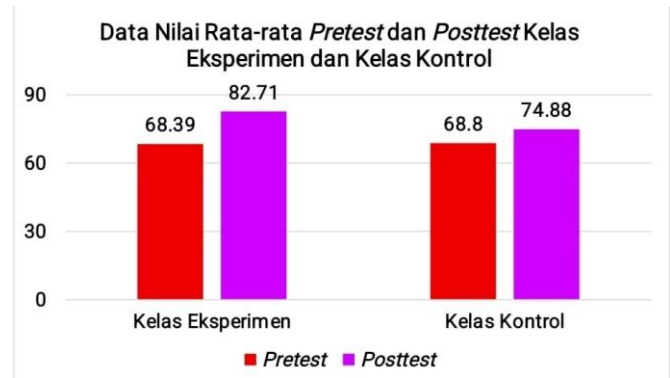


Gambar 8. Rekapitulasi Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kelas Kontrol

Gambar 8 menunjukkan hasil nilai rata-rata pretest dan posttest pada kelas kontrol. Berdasarkan hasil yang didapat, nilai rata-rata pretest yaitu 68,80, sedangkan nilai rata-rata posttest yaitu 74,88. Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata sebesar 6,08 selama proses pembelajaran berlangsung. Peningkatan nilai tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan pada kelas kontrol memberikan pengaruh terhadap peningkatan keterampilan membaca pemahaman murid. Namun, peningkatan yang terjadi tidak terlalu besar dibandingkan dengan kelas eksperimen. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan pada kelas kontrol dapat meningkatkan pemahaman murid terhadap isi bacaan, tetapi partisipasi murid dalam proses pembelajaran belum berlangsung secara maksimal sehingga peningkatan keterampilan membaca pemahaman murid yang didapar cenderung lebih rendah. Adapun rekapitulasi perbandingan nilai pretest dan posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol, disajikan pada gambar diagram berikut ini.

Berdasarkan diagram data pretest dan posttest ada Gambar 4.9, terlihat bahwa keterampilan membaca pemahaman murid pada kelas eksperimen dan kelas kontrol mengalami peningkatan setelah proses pembelajaran. Pada tahap pretest, rata-rata nilai pretest kelas eksperimen yaitu 68,39, sedangkan rata-rata nilai kelas kontrol yaitu 68,80. Setelah pelaksanaan pembelajaran, rata-rata nilai posttest sebesar 82,71, sedangkan kelas kontrol memperoleh nilai 74,88. Hal tersebut menunjukkan bahwa keterampilan membaca

pemahaman murid pada kedua kelas mengalami peningkatan, namun peningkatan pada kelas eksperimen lebih besar dibandingkan dengan kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model CIRC berbantuan aplikasi Riri memberikan pengaruh yang lebih besar terhadap peningkatan keterampilan membaca pemahaman murid dibandingkan pembelajaran yang diterapkan di kelas kontrol.



Gambar 9. Rekapitulasi Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuliyannah, Rijal, & Yuneti, (2025, hlm. 169) yang menyatakan bahwa penerapan model CIRC dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman murid kelas IV. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan model CIRC dapat membantu murid memahami isi bacaan dengan lebih baik melalui kegiatan pembelajaran yang memfokuskn kerja sama kelompok, diskusi, saling bertukar pendapat, dan keterlibatan aktif murid dalam proses pembelajaran. Melalui kegiatan tersebut, murid tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga terlibat secara langsung dalam menemukan, memahami, menentukan, dan menyampaikan kembali informasi yang diperoleh dari bacaan. Hasil penelitian tersebut dapat memperkuat temuan dalam penelitian ini bahwa penerapan model CIRC berbantuan aplikasi Riri dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman murid karena mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, menarik, menyenangkan, dan mendorong keterlibatan murid selama proses pembelajaran.

Maka dapat disimpulkan bahwa, penerapan model CIRC berbantuan aplikasi Riri memberikan pengaruh yang lebih baik dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman murid. Hal tersebut ditunjukkan oleh peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol dan didukung oleh hasil temuan penelitian yang menunjukkan adanya peningkatan aktivitas murid selama proses pembelajaran. Maka dari

itu, penggunaan model CIRC berbantuan aplikasi Riri mampu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, menarik, dan efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman murid.

Perbedaan Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Murid yang Menggunakan Model CIRC Berbantuan Aplikasi Riri dengan Murid yang Tanpa Menggunakan Model CIRC

Rumusan masalah kedua yaitu apakah terdapat perbedaan peningkatan keterampilan membaca pemahaman murid menggunakan model CIRC berbantuan aplikasi Riri dengan murid yang tidak menggunakan model CIRC berbantuan aplikasi Riri. Untuk menjawab rumusan masalah kedua dilakukan pengolahan data pretest dan data posttest.

Berdasarkan hasil uji normalitas data pretest, kelas eksperimen memperoleh nilai signifikansi yaitu 0,266 dan kelas kontrol memperoleh nilai signifikansi yaitu 0,105. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga bisa disimpulkan bahwa data pretest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal. Selanjutnya dilakukan uji homogenitas dan diperoleh nilai signifikansi yaitu 0,725, nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat dinyatakan bahwa data pretest kedua kelas bersifat homogen atau memiliki varians yang sama. Setelah diketahui data berdistribusi normal dan homogen, maka dilakukan uji hipotesis menggunakan *Independent Sample t-Test*. Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,930 > 0,05, sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan awal keterampilan membaca pemahaman murid pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan pembelajaran.

Setelah proses pembelajaran dilaksanakan, murid diberikan soal posttest untuk mengetahui keterampilan membaca pemahaman murid setelah diberikan perlakuan pembelajaran. Data posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol dianalisis menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar antar kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberikan perlakuan yang berbeda. Hasil data posttest menunjukkan bahwa kelas eksperimen memperoleh nilai minimum yaitu 60, nilai maksimum 100, dan nilai rata-rata yaitu 82,71. Sementara, kelas kontrol memperoleh nilai minimum yaitu 52, nilai maksimum yaitu 92, dan nilai rata-rata yaitu 74,88. Nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol, yang menunjukkan bahwa keterampilan membaca pemahaman murid pada kelas eksperimen mengalami peningkatan lebih baik. Berdasarkan hasil uji normalitas data posttest, kelas eksperimen memperoleh

nilai signifikansi yaitu 0,135 dan kelas kontrol memperoleh nilai signifikansi yaitu 0,059. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga data posttest pada kedua kelas dinyatakan berdistribusi normal. Kemudian dilakukan uji homogenitas dan memperoleh nilai yaitu 0,565 > 0,05, sehingga data posttest dinyatakan homogen. Setelah diketahui data berdistribusi normal dan homogen, tahap selanjutnya dilakukan uji hipotesis menggunakan *Independent Sample t-Test*. Hasil analisis menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) yaitu 0,029 < 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Berdasarkan hasil uji *gain* ternormalisasi (*N-Gain*), diketahui bahwa uji *N-Gain* digunakan untuk mengetahui peningkatan keterampilan membaca pemahaman murid sebelum dan sesudah diberikan perlakuan pembelajaran. Uji *N-Gain* menunjukkan besarnya peningkatan hasil belajar dengan mempertimbangkan kemampuan awal murid sehingga dapat diketahui pengaruh pembelajaran yang diterapkan. Berdasarkan hasil analisis rata-rata nilai *N-Gain* kelas eksperimen yaitu 0,41 dengan presentase *N-Gain* 41,23% yang termasuk kategori sedang, sedangkan rata-rata nilai *N-Gain* kelas kontrol yaitu 0,14 dengan presentase *N-Gain* 13,69% yang termasuk kategori rendah. Hal tersebut menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan membaca pemahaman murid pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Perbedaan peningkatan ini membuktikan bahwa penerapan model CIRC berbantuan aplikasi Riri memberikan pengaruh yang lebih baik terhadap peningkatan keterampilan membaca pemahaman murid dibandingkan dengan pembelajaran yang tanpa menggunakan model CIRC berbantuan aplikasi Riri. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan membaca pemahaman murid kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberikan perlakuan pembelajaran. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran CIRC berbantuan aplikasi Riri memberikan pengaruh terhadap peningkatan keterampilan membaca pemahaman murid.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Utami, Masnunah, dan Syaflin (2023, hlm. 9990) yang menyatakan bahwa penerapan model CIRC memberikan pengaruh yang positif terhadap keterampilan membaca pemahaman murid. Model CIRC dapat menciptakan pembelajaran yang lebih aktif melalui kegiatan membaca, berdiskusi, bekerja sama dalam kelompok, dan saling bertukar pendapat sehingga murid lebih mudah untuk memahami isi bacaan. Hal ini mendorong murid untuk membangun pemahamannya sendiri terhadap materi yang dipelajari sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna. Temuan tersebut memperkuat hasil penelitian ini bahwa penerapan model CIRC berbantuan aplikasi Riri dapat

meningkatkan keterampilan membaca pemahaman murid dengan lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran yang tidak menggunakan model tersebut. Selain itu, penggunaan aplikasi Riri sebagai media pendukung pembelajaran membantu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif sehingga dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi murid selama proses pembelajaran. Dengan demikian, gabungan model CIRC dan aplikasi Riri menjadi alternatif yang efektif untuk membantu murid meningkatkan keterampilan membaca pemahaman dengan baik.

Seberapa Besar Pengaruh Model CIRC Berbantuan Aplikasi Riri Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Murid

Rumusan masalah ketiga yaitu seberapa besar pengaruh model CIRC berbantuan aplikasi Riri terhadap keterampilan membaca pemahaman murid di sekolah dasar. Untuk mengetahui pengaruh model CIRC berbantuan aplikasi Riri terhadap keterampilan membaca pemahaman murid dianalisis melalui uji effect size. Setelah dilakukan uji effect size diperoleh nilai sebesar 0,598 yang dapat dikategorikan sebagai efek besar. Besarnya pengaruh tersebut menunjukkan bahwa model CIRC berbantuan aplikasi Riri dapat mendukung murid dalam memahami isi bacaan secara lebih optimal dibandingkan dengan pembelajaran yang tidak menggunakan model tersebut. Melalui model CIRC, murid disertakan dalam kegiatan membaca, berdiskusi, bertukar pendapat, bekerja sama dalam kelompok, dan menyampaikan hasil pemahamannya terhadap bacaan. Keterlibatan aktif tersebut membuat murid tidak hanya membaca secara sekilas, tetapi juga dapat menjawab pertanyaan berdasarkan isi teks, menentukan ide pokok dan gagasan utama, mengidentifikasi gagasan pendukung, memberikan tanggapan dan pendapat, serta menarik Kesimpulan dari keseluruhan isi bacaan.

Selain itu, penggunaan aplikasi Riri sebagai media pembelajaran memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif. Aplikasi Riri menyajikan cerita dalam bentuk digital yang dilengkapi dengan ilustrasi dan tampilan yang menarik sehingga dapat meningkatkan minat membaca murid. Ketertarikan murid terhadap bacaan membuat mereka jadi lebih fokus lagi dalam kegiatan membaca pada proses pembelajaran dan memudahkan murid memahami isi teks yang dibaca. Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media yang sesuai dapat mendukung keberhasilan penerapan model pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Pengaruh yang besar juga diperoleh karena model CIRC memberikan kesempatan pada murid untuk belajar secara kolaboratif. Dalam kegiatan kelompok, murid dapat saling membantu memahami materi,

berbagi informasi, dan mengoreksi pemahaman antarmurid. Kegiatan tersebut membantu murid membangun pengetahuan secara bersama-sama sehingga proses memahami bacaan menjadi lebih efektif. Dengan demikian, pembelajaran tidak lagi berpusat pada murid, tetapi berpusat pada aktivitas murid dalam membangun pemahamannya sendiri.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adawiyah, Gading, dan Bayu (2020, hlm. 233-247) yang menyatakan bahwa model CIRC berpengaruh signifikan terhadap keterampilan membaca pemahaman murid karena memberikan kesempatan kepada murid untuk belajar secara aktif melalui kegiatan membaca, berdiskusi, berbagi ide, dan bekerja sama dalam kelompok untuk memahami isi bacaan. Selain itu model CIRC membantu murid menemukan pengetahuan secara mandiri melalui diskusi dan interaksi antarmurid sehingga pemahaman terhadap bacaan menjadi lebih mendalam. Dengan adanya keterlibatan aktif murid dalam proses pembelajaran, keterampilan memahami isi bacaan, menemukan ide pokok, menentukan gagasan pendukung, dan menyimpulkan isi bacaan dapat meningkat secara lebih optimal. Temuan tersebut memperkuat hasil penelitian ini bahwa model CIRC berbantuan aplikasi Riri memberikan pengaruh yang besar terhadap keterampilan membaca pemahaman murid di sekolah dasar.

Kesimpulan

Penerapan model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) berbantuan aplikasi Riri mampu menciptakan pembelajaran membaca pemahaman yang lebih aktif, interaktif, dan berpusat pada murid. Aktivitas guru terlaksana dengan sangat baik pada setiap pertemuan, sedangkan aktivitas murid di kelas eksperimen meningkat lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.

Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan pada keterampilan membaca pemahaman antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini dibuktikan oleh hasil Independent Samples t-Test dengan nilai Sig. (2-tailed) = 0,029 (<0,05). Selain itu, nilai rata-rata posttest dan N-Gain kelas eksperimen (0,41) lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol (0,14), yang menunjukkan bahwa model CIRC berbantuan aplikasi Riri lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman.

Berdasarkan hasil effect size sebesar 0,598 (kategori besar), model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) berbantuan aplikasi Riri memberikan pengaruh yang besar terhadap peningkatan keterampilan membaca pemahaman murid sekolah dasar. Oleh karena itu, model ini dapat dijadikan sebagai alternatif pembelajaran yang efektif

untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah, guru kelas IV, dan seluruh siswa yang telah berpartisipasi serta memberikan dukungan selama pelaksanaan penelitian. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan masukan sehingga artikel ini dapat diselesaikan dengan baik.

Referensi

- Arianita, N., & Aini, R. (2022). Keterampilan membaca pemahaman pada pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 13(2), 112-120.
- Aryani, D., Antara, P. A., & Trisna, I. G. A. (2024). Pengembangan media pembelajaran digital untuk meningkatkan keterampilan membaca peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1), 45-56.
- Indraswari, N., Harmaen, H., & Ahmad, A. (2024). Pemanfaatan aplikasi Riri Cerita Anak Interaktif sebagai media pembelajaran membaca di sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 10(2), 356-368.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2022). *Capaian pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia pada Kurikulum Merdeka*. Kemendikbudristek.
- Rojas, M. (2022). Reading comprehension strategies for elementary students. *International Journal of Educational Research*, 115, Article 102040.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2003). Lembaran Negara Republik Indonesia. Sekretariat Negara Republik Indonesia.
- Yuantika, D., & Wati, S. (2023). Pengaruh media cerita digital terhadap kemampuan membaca pemahaman peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(5), 3124-3133.
- Yulianah, E., Rijal, A., & Yuneti, A. (2025). Pengaruh model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 10(1), 88-98.